

RINGKASAN

Nelayan di kawasan Bone pesisir merupakan salah satu kelompok masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam laut sebagai sumber utama penghidupannya. Namun, kondisi ini juga menjadikan mereka sangat rentan terhadap berbagai guncangan dan tekanan yang dapat memengaruhi keberlanjutan penghidupan mereka. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana berbagai aset penghidupan nelayan di pesisir Kabupaten Bone Bolango dapat bertahan menghadapi perubahan eksternal. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, degradasi sumber daya laut, dan fluktuasi ekonomi sering kali menjadi ancaman signifikan bagi kesejahteraan masyarakat nelayan. Situasi ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap sumber daya dan infrastruktur yang memadai, yang semakin memperlemah kemampuan nelayan untuk bertahan dalam menghadapi tekanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan penghidupan nelayan di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango, khususnya di Kecamatan Kabila Bone, dengan meninjau aspek guncangan dan tekanan terhadap aset penghidupan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2024 di sembilan desa di Kecamatan Kabila Bone melibatkan 91 nelayan sebagai responden. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, angket, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis skoring pentagon aset, dan metode Multiaspect Sustainability Analysis (MSA) untuk menilai status keberlanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata status keberlanjutan penghidupan nelayan kawasan Bone pesisir Kabupaten Bone Bolango mencapai 59,5. Aspek aset penghidupan yang memiliki nilai keberlanjutan tertinggi adalah aset alam (*natural capital*) dengan nilai 75, diikuti oleh aset manusia (*human capital*) dengan nilai 70 dan aset sosial (*social capital*) dengan nilai 60, serta aset fisik (*physical capital*) dengan nilai 55. Namun, aset keuangan (*financial capital*) memperoleh nilai terendah, yaitu 37,5, menunjukkan bahwa aspek ini memiliki status yang kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, perhatian khusus diperlukan untuk meningkatkan aspek keuangan agar keberlanjutan untuk memperkuat ketahanan keuangan nelayan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Intervensi kebijakan diusulkan untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan dan infrastruktur pendukung.